

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era dewasa ini, sumber penghasilan tetap sangat dibutuhkan oleh para pekerja baik di sektor industri swasta maupun pemerintahan. Penghasilan tetap dapat diperoleh pada saat pekerja masih aktif maupun sudah tidak aktif (Pensiun).

Pensiun merupakan dambaan memperoleh penghasilan setelah berakhir masa kerja seseorang dan masa itu masyarakat masih berpikir bahwa pada usia menjelang pensiun adalah masa yang sudah tidak produktif lagi (Kasmir,1999:262).

Namun sebagian dari beberapa orang yang masih berusia produktif dan aktif belum menyadari pentingnya sumber pendanaan yang akan didapatkan pada masa pensiun. Adapun penyebab resiko yang akan terjadi pada masa pensiun adalah kesulitan dana, dikarenakan setiap individu tidak ingin mencari tahu apakah dana pensiun tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidup nantinya. Bahwasannya mereka hanya menggantungkan uang pensiun dari setiap perusahaan tempat mereka bekerja.

Istilah Dana Pensiun sebagai Badan Hukum mulai dikenal setelah munculnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun. Berikut ini merupakan definisi dari Dana Pensiun menurut Undang-Undang RI No. 11 Tahun 1992 :

“Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.” (pasal 1 ayat 1 UU RI No11/1992).

Undang-Undang tersebut sebagai dasar untuk menyelenggarakan Program Pensiun bagi karyawan pemberi kerja maupun perusahaan. Sebelum adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tersebut, sebagai dasar penyelenggaraan Program Pensiun disebut sebagai *Arbeidersfondsen Ordonnantie* Tahun 1926 Nomor 377, sebagai pelaksanaan dari Pasal 1601(s) buku III KUH Perdata.

Undang-Undang Dana Pensiun ini mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu penempatan baru dalam menghimpun dana untuk memelihara kesinambungan penghasilan karyawan pada hari tua melalui suatu bentuk tabungan jangka panjang yang hasilnya dinikmati karyawan pada saat karyawan tersebut pensiun. Cara yang ditempuh agar tujuan tersebut tercapai adalah melalui sistem pendanaan (*funded system*) dalam mana, baik pemberi kerja maupun karyawan dalam suatu lembaga yang disebut sebagai dana pensiun.

Saat ini tidak sedikit perusahaan yang telah melakukan implementasi dalam menyelenggarakan program pensiun. Menurut Mazmanian dan Sabatier (1979) pengertian implementasi itu sendiri adalah pemahaman yang akan terjadi setelah menetapkan suatu program yang menjadi fokus perhatian pemerintah yang merancang implementasi kebijakan. Dikatakan juga bahwa implementasi merupakan kejadian yang terjadi setelah dibuat dan disahkan pedoman kebijakan Negara.

Namun tetap harus diperhatikan laporan keuangan yang akan diterapkan dalam program dana pensiun tersebut. Berbicara mengenai aspek yang wajib dipahami dalam akuntansi dana pensiun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 18 untuk Dana Pensiun.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun ini diadaptasi melalui IAS 26 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans dengan memperhatikan peraturan undang-undang tentang Dana Pensiun.

Tujuan mengenai penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Dana Pensiun dalam suatu periode tertentu kepada semua pihak yang terkait, khususnya pendiri/pemberi kerja, peserta, pengurus, dan pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan cq Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak).

Di dalam PSAK No. 18 yang mengatur bagaimana bentuk laporan keuangan dana pensiun baik yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) maupun Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) terdiri dari laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Maka dari itu PT. KEBON AGUNG mendirikan sebuah Program Pensiun Manfaat Pasti dengan bertujuan untuk memelihara kesinambungan penghasilan atau pendapatan para karyawan termasuk istri/suami dan anak-anaknya yang berhak atas manfaat pensiun tersebut sebagai jaminan hari tua

serta untuk meningkatkan motivasi, produktivitas dan ketenangan kerja para karyawan.

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki standart tersendiri untuk memenuhi kebutuhan karyawannya termasuk masalah pesangon atau pensiun, maka dari itu setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri dalam memberikan tunjangan. PT. KEBON AGUNG mengadakan program Pensiun Manfaat Pasti dipergunakan untuk karyawan yang telah berdedikasi lama kepada perusahaannya.

Bahwa peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Karyawan Staf PT. KEBON AGUNG sebagaimana ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. KEBON AGUNG Nomor ; 01/SK/DIR/I/2005 tanggal 5 Januari 2005, telah memperoleh pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KKEP-289/KM.5/2005 tanggal 6 September 2005 tentang Pengesahan Atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Karyawan Staf Kebon Agung.

Dalam proses pelayanan pembayaran di lakukan dalam sebulan sekali. Dengan melakukan pemotongan pada gaji dengan yang tertera pada slip gaji tersebut. Jika di Tanya apakah tidak merugikan karyawan jika gaji di potong? Jawabannya tidak, karena PT. KEBON AGUNG juga memberikan apresiasi kenaikan bertahap pada karyawan yang telah berdedikasi lama untuk perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan Dana Pensiun Karyawan Staf

PT. Kebon Agung dalam menyusun Laporan Keuangan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas dalam laporan tugas akhir ini dengan judul :  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INVESTASI DAN AKUNTANSI DANA Pensiun PADA DANA Pensiun KARYAWAN STAF PT. KEBON AGUNG SURABAYA**

## **1.2 Tujuan Studi Lapang**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka tujuan studi lapang ini ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dana pensiun.

## **1.3 Manfaat Studi Lapang**

### **1. Untuk Kepentingan Terapan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan para terapan untuk lebih mengetahui informasi yang khususnya dalam bidang akuntansi mengenai Dana Pensiun.

### **2. Untuk Kepentingan Ilmiah**

Diharapkan dengan laporan ini dapat menerapkan teori yang telah didapat dalam masa studi dan memperdalam ilmu pengetahuan terutama Dana Pensiun.

## **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang**

Penulis hanya ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dana pensiun pada Dana Pensiun Karyawan Staf PT. Kebon Agung Surabaya.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, sebagaimana dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) yang

mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penyusunan laporan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

a) Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan proses tanya jawab langsung dengan seorang narasumber yang berhubungan langsung dengan bagian akuntansi dan administrasi kepesertaan yang ada didalam Dana Pensiun PT. Kebon Agung Surabaya. Wawancara yang dilakukan penulis bersifat wawancara terstruktur.

Pokok-pokok pertanyaan dalam teknik wawancara ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pencatatan Akuntansi Dana Pensiun ?
2. Siapa yang bertanggung jawab pada saat penyusunan laporan keuangan perusahaan ?
3. Apa fungsi laporan keuangan Dana Pensiun ?
4. Kapan pembayaran pensiun diberikan kepada peserta pensiunan ?
5. Mengapa perusahaan mau memberikan pensiun kepada para karyawan-nya ?

b) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini meliputi, sejarah berdirinya perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan periode 2018.

